

LAPORAN PENELITIAN ILMIAH

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI
AKTIVITAS SISWA (PBAS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMA TELADAN PEMATANGSIANTAR**

Oleh :

OSCO PARMONANGAN SIJABAT
Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR
2012**

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA (PBAS) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA TELADAN PEMATANGSIANTAR

Oleh: Osco Parmonangan Sijabat

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap tingkat prestasi belajar siswa dalam pelajaran Akuntansi kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS-2 sebagai kelompok eksperimen dan Kelas XI IS-3 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 72 orang. Instrumen yang digunakan adalah berupa hasil tes belajar siswa. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran.

Dari Hasil Penelitian dan pengujian hipotesis digunakan uji statistik uji “t” hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 36 + 36 - 2 = 70$ yakni ($2,67 > 2,97$ dan $2,38 > 2,65$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang diajar guru dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, dengan Strategi Pembelajaran Konvensional dalam proses belajar mengajar di kelas XI-IS SMA Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kata Kunci: Strategi, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu langkah penting yang harus ditempuh oleh berbagai pihak. Mutu pendidikan merupakan sarana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan proses yang sangat menentukan dalam mencapai kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas antara lain:

- a. Melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi.
Dalam hal ini pemerintah berusaha memperbaiki sistem kurikulum yang ada, hal ini dapat terlihat dari kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), di ubah menjadi KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), hingga sekarang pemerintah menetapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran) demi peningkatan mutu pendidikan.
- b. Perbaikan sarana pendidikan.
Dimana pemerintah berusaha untuk membantu sekolah – sekolah dalam penyediaan dan penambahan sarana dan prasarana pendidikan seperti laboratorium computer, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, penyediaan buku-buku paket gratis, alat-alat olahraga dan sebagainya.
- c. Pengembangan dan pengadaan materi ajar.
Pengembangan materi ajar yang lebih luas dan mudah untuk dipahami dan diterapkan, baik oleh guru sendiri sebagai pengajar dan oleh siswa sebagai peserta didik.

Namun pada kenyataannya upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di sekolah ukuran mutu pendidikan masih tergolong minim hal ini dapat terlihat dari tingkat prestasi siswa, yaitu dari hasil nilai UN untuk berbagai bidang studi pada jenjang SLTP maupun SMA sederajat tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti, boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun. Bocornya soal UN, guru mengirimkan atau memberi jawaban kepada siswa. Hasil ulangan harian, bulanan maupun semester tidak memberikan hasil yang memuaskan. Terjadinya tawuran antar sekolah, kebiasaan bolos. Jika dilihat dari dunia usaha, masih banyaknya lulusan yang bergelar Sarjana tapi sulit mendapat pekerjaan, sebab kurangnya ketrampilan yang dimiliki. Salah satu penyebabnya adalah kurang adanya ketrampilan, ketekunan dan dedikasi dalam diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh salah satu faktor penggunaan strategi pembelajaran yang kurang baik, dan untuk itu peneliti mengangkat sebuah topik permasalahan dengan judul: ***"Pengaruh Strategi***

Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI. IS di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dibandingkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Konvensional dalam pelajaran Akuntansi di Kelas XI. IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 ?"

1.4. Paradigma Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat dilihat adanya variabel bebas yang dinyatakan dengan "X" dan variabel terikat yang dinyatakan dengan "Y". Variabel bebas adalah strategi pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa "XI.IS₂" dan strategi pembelajaran konvensional "XI.IS₃", sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar "Y".

Untuk memperjelas paradigma penelitian diatas dapat juga kita jelaskan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa maupun Konvensional terhadap prestasi belajar.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam pelajaran Akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012. Tujuan ini secara khusus dirinci menjadi:

1. Untuk memperoleh gambaran yang obyektif mengenai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi sebelum eksperimen dilakukan, bila guru menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di kelas XI IS di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi sebelum eksperimen dilakukan bila guru menggunakan strategi Pembelajaran Konvensional di kelas XI IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi setelah eksperimen dilakukan bila guru menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di Kelas XI. IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.
4. Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi setelah eksperimen dilakukan bila guru menggunakan Pembelajaran Konvensional di Kelas XI IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.
5. Untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai perbedaan prestasi belajar siswa yang di ajarkan oleh guru dalam pembelajaran akuntansi bila guru menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dibandingkan dengan guru menggunakan strategi pembelajaran Konvensional di kelas XI IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap masalah ini mempunyai beberapa manfaat, baik ditinjau dari segi teoritis maupun dari segi praktis yaitu:

- a). Pemecahan masalah penelitian nantinya dapat memberikan gambaran tentang kenyataan pengaruh strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .
- b). Sebagai bahan masukan bagi para pendidik khususnya guru agar dapat menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c). Sebagai bahan masukan bagi siswa agar termotivasi dalam kegiatan pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d). Sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan mengenai penggunaan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakikat Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran, serta dapat memilih strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memiliki keragaman dalam model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi siswa untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis, dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

Hal ini dapat diungkapkan oleh Slameto (2003), bahwa dalam proses mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat.

Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.

Menurut H. Wina Sanjaya (2010) bahwa strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Mau dikatakan bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, dimana belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Guru sering lupa dengan hal ini, dimana banyak guru yang terkecoh oleh siswa yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

Sedangkan menurut W.Gulo, (2008) mengungkapkan bahwa strategi belajar mengajar merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggungjawab.

Pendapat tersebut mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka bisa dilaksanakan dengan berbagai metode. Keseluruhan metode tersebut dapat menggambarkan strategi belajar mengajar yang dirancang agar seorang guru dapat membawakan pengajaran di kelas secara bertanggungjawab.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa memiliki peran penting dalam memberi kesempatan bagi

peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka. Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar. Strategi pembelajaran semacam ini akan menjadi kunci pengembangan bagi peserta didik yang lebih berkualitas. Maka untuk mengaktifkan siswa secara optimal dimana proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif yang lebih menekankan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.

2.1.2. Konsep Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar, dengan kata lain pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.

Menurut H. Wina Sanjaya, (2010), Konsep PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dari konsep ini maka ada dua hal yang harus dipahami yaitu dipandang dari sisi proses pembelajaran dan dipandang dari sisi hasil belajar.

Menurut Oemar Hamalik, (2010), konsep aktivitas berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan ternyata bahwa,

- a. Siswa adalah organisme yang hidup, didalam dirinya beranekaragam kemungkinan dan potensi yang hidup yang sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri.
- b. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat.
- c. Seorang ahli biologi, Berson menemukan suatu konsep atau teori yang disebut *Elan Vital* pada manusia. Elan vital adalah suatu daya hidup dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu.
- d. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Anak (siswa) belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.
- e. Dalam kemajuan metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit activity, sehingga kegiatan belajar siswa lebih memadai.

Menurut H. Syaiful Sagala (2009), mengungkapkan bahwa konsep dasar strategi belajar mengajar meliputi hal-hal: 1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, 2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan 3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) merupakan:

- 1) Suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar yang seimbang dan terpadu. Maksudnya,
 - a) Dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAS menghendaki keseimbangan antar aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual.
 - b) Dipandang dari sisi hasil belajar, PBAS menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotor). Artinya dalam PBAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengajaran yang efektif merupakan pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Siswa belajar sambil bekerja, dimana dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.
- 3) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, maksudnya perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang bagaimana diharapkan.
- 4) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar.
- 5) Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru.

2.1.3. Jenis -Jenis Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan.

Rowntree (1974) yang di kutip kembali oleh H. Wina Sanjaya, (2006:128) mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *grups-individual learning*.

Menurut W.Gulo (2008) Dikenal tiga macam strategi belajar mengajar yaitu : 1) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada guru, 2) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, 3) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada materi pengajaran.

Selanjutnya Romiszowski (1981) yang dikutip kembali oleh Bambang Warsita, (2008:269), pembelajaran sebagai suatu pendekatan menyeluruh dibedakan menjadi dua strategi dasar, yaitu ekspositori (penjelasan) didasarkan pada pemrosesan informasi (*information processing learning*) dan diskoveri (penemuan) di dasarkan pada teori pemrosesan pengalaman belajar (*experiantial learning*).

Dari ketiga pendapat dapat disimpulkan jenis-jenis strategi pembelajaran meliputi : 1) Strategi ekspositori, 2) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada

peserta didik, 3) Strategi belajar yang berpusat pada materi pelajaran, 4) Strategi belajar yang berpusat pada guru.

ad.1) Strategi ekspositori

Dimana pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.

ad.2) Strategi belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.

Dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

ad.3) Strategi belajar yang berpusat pada materi pelajaran.

Materi pelajaran menjadi hal yang terpenting untuk dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran.

ad. 4) Strategi belajar yang berpusat pada guru.

Pembelajaran dilakukan oleh guru secara mandiri dan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.4. Tujuan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.

Menurut H. Wina Sanjaya, (2010) PBAS bertujuan, pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Kedua, mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, (2010), tujuan pengajaran diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki siswa-siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar, misalnya:

- a. Siswa –siswa memiliki kemampuan membaca yang lebih baik.
- b. Siswa-siswa menguasai ketrampilan tangan yang memadai.
- c. Siswa-siswa bersikap disiplin dan percaya diri.
- d. Siswa-siswa dapat memecahkan persamaan kuadrat
- e. Siswa-siswa gemar membuat kerajinan tangan dari tanah liat
- f. Siswa-siswa dapat mengemukakan cara-cara yang tepat untuk mencegah timbulnya penyakit disentri.
- g. Siswa-siswa dapat menuliskan contoh-contoh kalimat tunggal dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan menurut Sardiman A.M (2009), ada tiga jenis tujuan belajar yaitu, 1) untuk mendapatkan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan ketrampilan, 3) pembentukan sikap.

Dari ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) adalah 1) meningkatkan kualitas belajar agar lebih bermakna, 2) mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki, 3) pembentukan prilaku, 4) mendapatkan pengetahuan, dan 5) penanaman konsep dan pengetahuan.

2.1.5. Komponen Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bambang Warsita (2008), komponen dalam strategi pembelajaran yang dapat dikelompokkan menjadi : Komponen *pertama* yaitu urutan (*sequence*) kegiatan pembelajaran, Komponen *kedua* yaitu metode pembelajaran, Komponen *ketiga* yaitu media yang digunakan, *keempat* adalah waktu tatap muka dan komponen *kelima* adalah pengelolaan kelas.

Selanjutnya, Sucianti dan Prasetya Irawan (2001) yang di kutip kembali oleh C. Asri Budiningsih (2005), mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan materi pelajaran
- 3) Mengidentifikasi kemampuan awal (*entry behavior*) siswa
- 4) Mengidentifikasi topik-topik pelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif melibatkan diri atau mengalami dalam belajar.
- 5) Merancang fasilitas belajar seperti lingkungan dan media pembelajaran
- 6) Membimbing siswa belajar secara aktif
- 7) Membimbing siswa untuk memahami hakikat makna dari pengalaman belajarnya.
- 8) Membimbing siswa membuat konseptualisasi pengalaman belajarnya
- 9) Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep baru ke situasi nyata.
- 10) Mengevaluasi proses hasil belajar.

Sedangkan menurut pendapat Gulo (2008), komponen strategi belajar mengajar terdiri dari: 1) tujuan pengajaran, 2) guru, 3) peserta didik, 4) materi pelajaran, 5) metode pengajaran, 6) media pengajaran, 7) faktor administrasi dan finansial.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran terdiri dari: 1) Tujuan pembelajaran. 2) materi pelajaran, 3) metode pengajaran, 4) media pengajaran, 5) guru, 6) peserta didik, 7) faktor administrasi dan finansial.

2.2. Hakikat Strategi Pembelajaran Konvensional

Pengajaran konvensional adalah pengajaran secara klasikal yang memandang murid atau kelas secara keseluruhan guru dalam mengajar, memberikan pusat perhatian pada kelompok murid atau kelas sebagai keseluruhan. Dewasa ini pengajaran konvensional merupakan pengajaran yang sangat umum dilaksanakan dan ini merupakan pengajaran yang sangat umum dilaksanakan dan ini merupakan keharusan dalam menghadapi jumlah murid yang membanjiri sekolah, sebagai akibat demokrasi, industrialisasi, pemerataan pendidikan atau kewajiban belajar.

Dalam strategi belajar konvensional (klasikal) sering menggunakan metode ceramah bila guru menyampaikan fakta (pendapat) dimana tidak terdapat bahan bacaan yang merangkum fakta (pendapat tersebut). Jumlah siswa besar sekali, sehingga tidak memungkinkan metode lain. Pemakaian ceramah bermaksud sekedar menyediakan informasi umum mengenai beberapa hal antara lain mengenai kebijaksanaan, situasi. Selain itu ceramah bermaksud mengantarkan suatu informasi yang diperlukan peserta sebagai suatu bagian pada proses pengembangan suatu keterampilan tertentu.

2.2.1. Tujuan Penggunaan Konvensional

Dalam sistem pengajaran tujuan adalah arah dan sasaran yang akan di tuju. Suatu sasaran harus jelas menggambarkan suatu keadaan, jadi tujuan pengajaran harus dapat memberi gambaran secara jelas tentang bentuk perilaku diharapkan atau dimiliki. Sebelum mengajar dengan metode ini harus merumuskan tujuan yang hendak dipelajari dan menyusun bahan ceramah, menentukan pengertian yang memerlukan penjelasan dengan alat atau uraian, perhatian siswa dipegang kemudian di arahkan pada pokok yang diceramahkan dan menanamkan pengertian yang jelas.

Tujuan penggunaan metode ceramah dapat dikemukakan menurut S. Nasution (2003) yaitu untuk menyampaikan informasi, topik yang baru atau mengungkapkan seluk beluk masalah yang pelik yang tidak dapat dilakukan oleh siswa dengan kemampuannya sendiri.

Menurut Roestiyah N.K (1988) "Tujuan metode ceramah adalah agar siswa mendapat informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu.

Menurut I.L. Pasaribu dan B. Simajuntak (1983) "Tujuan metode ceramah adalah mengantar suatu informasi yang diperlukan peserta latihan sebagai suatu bagian daripada proses pengembangan suatu keterampilan tertentu.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan metode ceramah adalah menyampaikan informasi tentang suatu pokok persoalan tertentu.

Cara ini dilakukan oleh guru dengan lisan kepada siswa-siswa dengan maksud membangkitkan atau menarik perhatian siswa-siswa atau memberi gambaran umum tentang suatu persoalan supaya kemudian diselidiki atau dipelajari oleh siswa.

2.2.2. Kebaikan dan Kelemahan Strategi Konvensional

a. Kebaikan Strategi Konvensional

Konvensional dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pelajaran dengan melalui penuturan. Strategi ini termasuk klasik namun penggunaannya sangat populer. Banyak guru memanfaatkan strategi konvensional dalam mengajar oleh sebab pelaksanaannya sangat sederhana tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Strategi ini mempunyai beberapa kelebihan atau kebaikan.

Menurut Abdul Kadir Munsyi (1981) : “Kelebihan strategi konvensional adalah :

1. Guru dapat menghemat waktu dan tenaga
2. Metode ini paling praktis dan efisien

Sedangkan menurut Muhammad Ali (2002) : “Kelebihan strategi konvensional adalah :

1. Pelaksanaan sangat sederhana.
2. Tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebaikan strategi konvensional adalah :

- a) Pelaksanaannya sangat sederhana.
- b) Metode ini paling praktis dan efisien.
- c) Dapat diikuti oleh sejumlah siswa yang besar.
- d) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
- e) Guru dapat menghemat waktu dan tenaga.
- f) Tidak perlu pengorganisasian yang rumit.

b. Kelemahan Strategi Konvensional (Ceramah)

Pemakaian ceramah bermaksud sekedar menyediakan informasi umum mengenai beberapa hal antara lain mengenai kebijaksanaan, situasi. Selain itu. Ceramah bermaksud mengantarkan suatu informasi yang diperlukan peserta didik sebagai suatu bagian dari pada proses pengembangan suatu keterampilan tertentu.

Menurut Abdul Kadir Munsyi (1981 : 69) “Kelemahan ceramah adalah :

- 1) Guru cenderung memborong semua keterangan, meskipun anak mengetahui sebagian atau seluruh bahan
- 2) Guru cenderung menerangkan sekecil-kecilnya yang sebetulnya dapat dilakukan anak
- 3) Hampir sebahagian besar waktu untuk guru saja sedang anak-anak pasif menerima

Sedangkan I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak (1983) menyatakan bahwa "Kekurangan metode ceramah adalah :

- a) Teknik ini hanya melibatkan para pesertanya secara minimal sekali
- b) Teknik ini membosankan para peserta didik
- c) Sebagai ceramah, penyajian informasi secara lisan tidak memiliki catatan yang tinggal seandainya mengulang kembali.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan strategi konvensional (ceramah) adalah :

- a) Guru cenderung memborong semua keterangan, meskipun anak mengetahui sebahagian atau seluruh bahan
- b) Teknik ini membosankan para peserta didik
- c) Guru cenderung menerangkan sekecil-kecilnya yang sebetulnya dapat dilakukan anak
- d) Hampir sebahagian besar waktu untuk guru saja sedang anak-anak pasif menerima
- e) Melelahkan guru.

2.3. Hakikat Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat kemajuan prestasi belajar siswa dan sejauh mana efisiensi keterampilan yang digunakan dalam mengajar, maka teknik dan alat yang digunakan adalah evaluasi, dimana dapat memberikan arah untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat sesuai dengan taraf kemampuannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007) mengemukakan fungsi evaluasi adalah sebagai berikut: 1) Penilaian yang berfungsi selektif, 2) Penilaian yang berfungsi diagnostik, 3) Penilaian yang berfungsi sebagai penempatan, 4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Menurut Oemar Hamalik (2010), Fungsi evaluasi antara lain: 1) Fungsi edukatif, 2) Fungsi Institusional, 3) Fungsi diagnostik, 4) Fungsi administratif, 5) Fungsi kurikuler, 6) Fungsi manajemen.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (2009), fungsi evaluasi dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, 2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, 3) untuk keperluan bimbingan konseling dan konseling (BK), 4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa fungsi prestasi belajar terdiri dari: 1) fungsi diagnostik, 2) Fungsi edukatif, 3) fungsi institusional, 4) fungsi administratif, 5) fungsi kurikuler, 6) fungsi manajemen, 7) fungsi keberhasilan, 8) fungsi penempatan, 9) fungsi formatif dan 10) fungsi sumatif

- 1) Fungsi diagnostik, dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah, yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses kegiatan belajarnya.

- 2) Fungsi edukatif, merupakan suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem pendidikan.
- 3) Fungsi institusional, evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran.
- 4) Fungsi administratif, evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa dengan tujuan untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan).
- 5) Fungsi kurikuler, evaluasi berfungsi untuk menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum.
- 6) Fungsi manajemen, sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.
- 7) Fungsi keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program diterapkan.
- 8) Fungsi penempatan, untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- 9) Fungsi formatif, untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- 10) Fungsi sumatif, untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu.

2.3.1. Teknik Evaluasi

Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang paling efektif ialah dengan jalan mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar mengajar itu sendiri. Dalam proses pengajaran yang efektif menghendaki dipergunakannya teknik-teknik tes untuk menentukan sejauh mana suatu hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007) bahwa ada dua teknik evaluasi yaitu a) teknik non-tes dan b) teknik tes.

Selanjutnya, M. Ngalim Purwanto (2009), teknik penilaian pengajaran di sekolah dapat berbentuk: a) teknik berbentuk tes dan b) teknik berbentuk nontes.

Sedangkan menurut pendapat Lukmanul Hakiim (2009), mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dapat menggunakan dua macam teknik, yaitu a) teknik bukan tes, dan b) teknik tes.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi dapat menggunakan dua macam teknik yaitu: a) teknik tes, dan b) teknik nontes.

a) Teknik tes

Pada umumnya teknik berbentuk tes digunakan untuk menilai sikap, minat, dan kepribadian siswa, berupa wawancara, angket dan observasi.

Dalam hal ini Suharsimi Arikunto (2007), mengemukakan:

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan

misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Wayan Nurkencana (1986), mengemukakan:

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2009), yang dimaksud dengan tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian tes, maka dapat kita temukan adanya unsur-unsur dari tes yang meliputi :

- 1) Bahwa tes itu berbentuk suatu tugas yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah.
- 2) Bahwa tes itu diberikan kepada seorang anak atau sekelompok anak untuk di kerjakan.
- 3) Bahwa respon anak atau kelompok anak tersebut dinilai.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur serta menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai hasil dalam jangka waktu tertentu.

b) Teknik Non Tes

Pada dasarnya non tes digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek minat, perhatian, karakteristik dan lain-lainnya yang bersifat konkrit yang dapat diamati oleh indera.

Menurut Lukmanul Hakiim (2009), mengungkapkan bahwa teknik bukan tes umumnya menggunakan alat-alat seperti: 1) wawancara atau *interview*, 2) Angket, 3) pengamatan atau *observasi*, 4) daftar Cek atau *Check List*, 5) skala evaluasi.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (2009), menyatakan bahwa teknik bentuk nontes untuk menilai sikap, minat, dan kepribadian siswa; mungkin digunakan untuk wawancara, angket, dan observasi.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2007), menyatakan yang tergolong teknik non-tes adalah:

1. Skala bertingkat (rating scale)
2. Kuesioner (questionair)
3. Daftar cocok (check list)
4. Wawancara (interview)
5. Pengamatan (observation)
6. Riwayat hidup

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk penilaian tes yaitu antara lain 1) skala bertingkat, 2) kuisisioner, 3) daftar cocok, 4) wawancara, 5) pengamatan, 6) riwayat hidup, 7) angket.

1) Skala bertingkat (rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu pertimbangan.

2) Kuesioner (Questionair)

Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan responden ini dapat diketahui tentang keadaan/ data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat orang yang diukur.

3) Daftar cocok (Check list)

Yang dimaksud dengan daftar cocok (check list) adalah deretan pernyataan (yang biasa disingkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok () ditempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (Interview)

Wawancara atau interviu (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak.

5) Pengamatan (*Obeservation*)

Pengamatan atau observasi (*Observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

6) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap dari objek yang dinilai.

2.3.2. Studi Tentang Prestasi Belajar

Setelah mengemukakan rumusan tentang prestasi belajar maka dibawah ini akan dikemukakan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar.

Sahat Mariduk Rajagukguk (2001) melakukan suatu penelitian tentang "Hubungan keterampilan guru mengadakan variasi dengan prestasi belajar". Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana hubungan keterampilan guru mengadakan variasi dengan prestasi belajar siswa kelas II Akuntansi di SMK Swasta Tri Sakti T.P. 2006/ 2007". Hasil penelitian adalah : hubungan keterampilan guru mengadakan variasi dalam gaya mengajar dan keterampilan guru mengadakan variasi dalam penggunaan media alat bantu pengajaran dengan prestasi belajar siswa adalah 0,51 yakni bertaraf cukup.

Dorsita Siringo-ringo (2001) melakukan penelitian tentang : "Prestasi belajar siswa berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua dengan kelegkapan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Akuntansi". Hasil

penemuannya adalah ekonomi orang tua dan kelengkapan fasilitas belajar dengan prestasi belajar siswa maka koefisien korelasi sebenarnya, 0,66 bertaraf tinggi.

2.4. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

2.4.1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang dianggap benar yang merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengadakan penelitian, sehingga tidak mengalami keragu-raguan dalam memecahkan masalah yang diteliti. Selain itu juga Anggapan dasar sebagai pedoman dalam pengumpulan data dan sebagai sumber dalam pengajuan hipotesis.

Yang menjadi anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada dasarnya guru dalam pembelajaran akuntansi menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang berbeda-beda di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.
- 2) Tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa dalam pelajaran akuntansi adalah berbeda-beda di kelas XI IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.
- 3) Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa yang digunakan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran akuntansi di kelas XI IS. SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

2.4.2. Hipotesis Penelitian

Setelah anggapan dasar ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan untuk dicari kebenarannya dan menentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Untuk mempermudah analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu Hipotesis Kerja (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0) sebagai berikut :

a). Hipotesis Kerja (H_1)

Ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi bila guru menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dibandingkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Konvensional di Kelas XI. IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

b). Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan prestasi belajar siswa dalam pelajaran ekonomi bila guru menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dibandingkan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Konvensional di Kelas XI IS. SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Dalam pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS Di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah :

Nama Sekolah : SMA Swasta Teladan Pematangsiantar
Alamat : Jl. Singosari No. 3 Pematangsiantar
Kelas : XI (Sebelas) IS
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Semester : Genap

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2009) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Babbie yang dikutip kembali oleh Sukardi (2008) mengartikan populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.

Menurut Arikunto (2006) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada didalam populasi, oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus".

Selanjutnya Sudjana, (1992) mengatakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari elemen atau subjek yang ada dalam suatu wilayah generalisasi yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dan secara teoritis dijadikan target penelitian.

Dalam Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 sejumlah 235 orang siswa. Adapun Populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Keadaan Populasi SMA Swasta Teladan Kelas XI Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	KELAS	JURUSAN	JUMLAH
1	XI-1	IPA	36
2	XI-2	IPA	36
3	XI-3	IPA	36
4	XI-4	IPA	36
5	XI-1	IS	19
6	XI-2	IS	36
7	XI-3	IS	36
JUMLAH			235

(Sumber : Data Bulan Januari 2012)

3.2.2. Sampel Penelitian

Jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian sampel.

Sugiyono (2009) mengartikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut

Menurut Arikunto, (2006) "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi".

Sukardi (2008) mengatakan bahwa sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel.

Dari ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang merupakan wakil dari populasi yang diambil sebagai sumber data.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa dengan cara purposive sample atau sampel bertujuan. Adapun yang menjadi alasan bagi peneliti mengambil purposive sample adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran telah terjadwal di sekolah tersebut.
- b. Keadaan kelas sudah jelas yaitu kelas XI. IS sehingga tidak memungkinkan untuk diacak
- c. Alokasi waktu pelajaran terbatas (2 x 45 menit)
- d. Karakteristik dari subjek didik relatif sama seperti jenis kelamin, usia, jumlah peserta didik, tingkat intelegensinya dan latar belakang sosial ekonomi.

Dengan beberapa alasan tersebut diatas, maka peneliti menjadikan kelas XI IS-2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IS-3 sebagai kelompok kontrol yang akan menjadi sampel untuk mengukur prestasi siswa dalam mata pelajaran

Ekonomi. Hal ini dilaksanakan sebagai langkah untuk mengendalikan variabel bebas lainnya agar hasil penelitian dapat lebih baik.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua metode mengajar terhadap prestasi belajar, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen karena penggunaan metode eksperimen sangat tepat untuk menyelidiki penggunaan strategi pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Sukardi (2008), "metode Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Jadi dengan kata lain suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Causal-effect relationship)".

Suharsimi Arikunto (2006) mengatakan bahwa Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Dari ketiga kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang paling produktif dilakukan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data, dimana kedudukan data sangat penting untuk mengungkapkan pemecahan terhadap suatu masalah penelitian secara objektif dan berkualitas. Data yang kurang berkualitas akan menyesatkan peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan yang tidak akurat, untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan instrumen penelitian yang tepat.

Untuk mendapatkan data ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa jika guru menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa, maka peneliti melakukan observasi di dua kelas paralel, yaitu kelas XI IS-2, dan Kelas XI IP-3, dimana kelas XI IS-2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IS-3 sebagai kelas kontrol.

Dalam melakukan observasi di kelas, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mendalami kurikulum yang digunakan di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar yang berbasis kompetensi KTSP.
- 2) Menyusun RPP yang mengacu pada Silabus dan buku-buku akuntansi yang relevan untuk kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar .
- 3) Melakukan penilaian prestasi belajar terhadap siswa pada pelajaran akuntansi di awal selama berlangsungnya dan pada akhir eksperimen.

Untuk memperoleh hasil belajar dalam pelajaran Akuntansi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar, peneliti menggunakan tes objektif (pilihan berganda) sebanyak 5 option dan 50 item dengan jangka waktu untuk menyelesaikannya 90 menit. Setiap jawaban yang benar diberi skor satu dan jawaban yang salah skor nol. Sehingga skor maksimal dari objektif tes adalah $50 \times 1 = 50$, dan skor minimalnya adalah $50 \times 0 = 0$.

Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti berusaha menyusun soal-soal sepresentatif mungkin dengan cara :

1. Soal disusun berdasarkan kurikulum SMA berbasis kompetensi KTSP
2. Penyusunan tes dilakukan berdasarkan kisi-kisi tes sehingga mencakup kompetensi dasar pelajaran akuntansi
3. Dalam penyusunan soal akan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik
4. Melakukan uji coba tes kepada siswa yang telah dipilih dari populasi penelitian
5. Dalam penyusunan soal peneliti akan melakukan konsultasi kepada guru-guru akiuntansi di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar.

3.5. Menilai Kualitas Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen pengumpulan data disebarkan kepada responden, maka suatu hal yang perlu diperhatikan adalah memeriksa keaslian dan keterpercayaan instrumen yang digunakan.

Menurut Gay yang dikutip kembali oleh Sukardi (2008), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006), instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Menurut Sugiyono (2009), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fonomena alam maupun sosial yang diamati.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur yang memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket terlebih dahulu dihitung skor-skor kelompok tinggi dengan skor-skor kelompok rendah. Dan dari skor tersebut dapat dicari

besarnya (\bar{x}) rata-rata varians (s^2) simpangan baku (s) dan nilai-nilai t dengan menggunakan rumus statistic sebagai berikut :

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Total Skor

n = Jumlah responden

Dari rata-rata kelompok, kemudian kita gunakan untuk menghitung varians setiap kelompok yang dapat dihitung dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

s^2 = jumlah varians rata-rata kelompok

Dengan varians masing-masing kelompok maka dapat kita hitung varians gabungan dengan rumus sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

s^2 = Jumlah varians keseluruhan

n_1 = Jumlah responden kelompok satu

n_2 = Jumlah responden kelompok dua

s_1^2 = Jumlah Varians kelompok satu

s_2^2 = Jumlah varians kelompok dua

Dengan varians gabungan maka dapat dihitung simpangan baku dengan rumus :

$$s = \sqrt{s^2} \quad (\text{Usman \& Purnomo, 2009: 97})$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

Setelah nilai diketahui maka dapatlah kita hitung t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Kriteria pengujian :

Terima Ho jika $-t_{1-1/2\alpha} \leq t \leq t_{1-1/2\alpha}$ jika keadaan sebaliknya. Dalam hal ini $t_{1-1/2\alpha}$ dapat dilihat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,005$, untuk harga-harga t lainnya Ho ditolak.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2002), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas adalah metode belah dua.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = jumlah sampel

X = variabel x

Y = variabel y

Hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas masih merupakan koreksi setengah tes. Untuk mencari korelasi secara keseluruhan maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2Xr_{1/2,1/2}}{(1 + r_{1/2,1/2})}$$

(Arikunto, 2006)

Dengan keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/2/2} = r_{.xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Instrumen penelitian dikatakan reliable jika koefisien korelasi dihitung lebih besar dari korelasi tabel yang diperoleh dari table harga kritik r produk moment dengan $\alpha = 0,05$

3. Uji daya beda dan tingkat kesukaran

a) Tingkat Kesukaran Tes

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Untuk menentukan taraf kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto, 2003})$$

Dimana :

P = tingkat kesukaran soal

B = jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah siswa peserta tes

Tabel. 3
Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Angka
1	Sukar	0.00 – 0.30
2	Sedang	0.30 – 0.70
3	Mudah	0.70 – 1.00

Sumber: Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Arikunto, 2003)

b) Daya Pembeda Tes

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda soal pilihan ganda dapat ditentukan dengan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \quad (\text{Arikunto, 2003})$$

Dimana :

B_A = jumlah peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

J_A = jumlah peserta tes kelompok atas.

B_B = jumlah peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_B = jumlah peserta tes kelompok bawah.

Tabel. 4
Klasifikasi Daya Pembeda Tes

No	Daya Pembeda	Keterangan
1	0.00 – 0.20	Jelek
2	0.20 – 0.40	Cukup
3	0.40 – 0.70	Baik
4	0.70 – 1.00	Baik Sekali

Sumber: Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Arikunto, 2003)

3.6. Analisis Data

Dalam melakukan pengujian hipotesis, apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka penulis akan melakukan pengolahan data dan analisis data yang telah dikumpulkan dari responden. Berdasarkan jumlah hipotesis, maka setiap hipotesis akan diuji kebenarannya dengan menggunakan analisis statistik yang diuraikan dibawah ini.

3.6.1. Uji Normalitas Data

Pendapat Sugiyono, (2009) "Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris,... . Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan , maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan Chi Kuadrat".

Sejalan dengan itu peneliti melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh yaitu uji normalitas data baik terhadap variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan kertas peluang normal dan uji Chi – Kuadrat

(χ^2) dengan membandingkan χ^2 tabel dengan χ^2 hitung. Sesuai dengan pendapat diatas maka penullis menguji normalitas dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Arikunto, 2006)

χ^2 = kuadrat Chi yang dicari

f_o = frekwensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = frekwensi yang diharapkan

Menurut Sugiyono,(2009) langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut :

- Merangkum data seluruh variable yang akan diuji normalitasnya.
- Menentukan jumlah kelas interval.
- Menentukan panjang kelas interval yaitu (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
- Menyusun ke dalam tabel distribusi frekwensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
- Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- Memasukan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga- harga ($f_o - f_h$) dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya.

Harga $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat (χ_h^2) hitung

- Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$) maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal.

Untuk mengulangi hasil perhitungan Chi Kuadrat hitung, maka peneliti menggambarkan kurva distribusi normal dari data penelitian ke dalam kertas peluang. Grafik distribusi normal dapat digambarkan bila telah disusun daftar distribusi frekuensi kumulatif kurang dari rata-rata pembentuk daftar yang diambil dari batas-batas kertas interval. Kemudian uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan kertas peluang normal, dengan tujuan untuk meyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian.

Dari grafik yang digambarkan, kita dapat menarik kesimpulan bahwa jika letak titik-titik pada garis lurus atau hampir pada garis lurus, maka disimpulkan:

- a. Mengenai data itu sendiri.
Dikatakan bahwa data itu berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal (atau dapat didekati oleh distribusi normal)
- b. Mengenai populasi dari mana data sampel diambil.
Dikatakan bahwa populasi dari mana sampel diambil ternyata berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal (atau dapat didekati oleh distribusi normal)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka untuk pengujian normalitas data kedua variabel tersebut peneliti menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Subino, 1982})$$

Dimana:

χ^2 = kuadrat Chi yang dicari

f_t = frekuensi yang tampak

f_h = frekuensi yang diharapkan

k = banyak jenis pengamatan (sering disebut kategori yang diamati atau sel)

Kriteria pengujiannya adalah :

Data berdistribusi normal jika Chi-kuadrat hitung lebih kecil dari Chi-kuadrat tabel dimana dapat di tulis dengan $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{table} (1 - \alpha)$ dengan taraf pengujian ($\alpha 0,05$)

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dan tidak menggunakan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa di kelas XI. IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini akan diuji dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

(Arief Furchan, 2007)

Dimana :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{x_1^2 + x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad \text{tu}$$

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata dari kelompok dua

x_2^2 = Defiasi yang dikuadratkan dalam satu kelompok

n_1 = Jumlah subyek dalam kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah subyek dalam kelompok kontrol

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} \leq t \leq t_{1-1/2\alpha}$, dimana $t_{1-1/2\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2)$ dan $\alpha = 0,05$ dan tolak H_0 jika keadaan sebaliknya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1.Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengelola skor-skor mentah yang diperoleh peneliti selama mengadakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan skala sebelas dengan rumus penjabaran adalah sebagai berikut :

M + 2,25	$\overrightarrow{\text{DS}}$	10
M + 1,75	$\overrightarrow{\text{DS}}$	9
M + 1,25	$\overrightarrow{\text{DS}}$	8
M + 0,75	$\overrightarrow{\text{DS}}$	7
M + 0,25	$\overrightarrow{\text{DS}}$	6
M - 0,25	$\overrightarrow{\text{DS}}$	5
M - 0,75	$\overrightarrow{\text{DS}}$	4
M - 1,25	$\overrightarrow{\text{DS}}$	3
M - 1,75	$\overrightarrow{\text{DS}}$	2
M - 2,25	$\overrightarrow{\text{DS}}$	1

(Ngalim Purwanto:1992)

Dari rumus penjabaran tersebut di atas, kemudian peneliti mencari Mean Ideal dan Deviasi Standar (DS) dimana :

$$\text{Mean Ideal} = \frac{\text{Skor Maksimum Ideal}}{2}$$

$$\text{Deviasi Standart (DS)} = \frac{\text{Mean Ideal}}{3}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal} = \frac{50}{2} = 25$$

$$\text{Deviasi Standart (DS)} = \frac{25}{3} = 8,33$$

Hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$25 + (2,25 \times 8,33) = 43,74$	dibulatkan 44 ke atas	—————→	10
$25 + (1,75 \times 8,33) = 39,58$	dibulatkan 40 s/d 43	—————→	9
$25 + (1,25 \times 8,33) = 35,41$	dibulatkan 35 s/d 39	—————→	8
$25 + (0,75 \times 8,33) = 31,25$	dibulatkan 31 s/d 34	—————→	7
$25 + (0,25 \times 8,33) = 27,08$	dibulatkan 27 s/d 30	—————→	6
$25 - (0,25 \times 8,33) = 22,92$	dibulatkan 23 s/d 26	—————→	5
$25 - (0,75 \times 8,33) = 18,75$	dibulatkan 19 s/d 22	—————→	4
$25 - (1,75 \times 8,33) = 14,59$	dibulatkan 15 s/d 18	—————→	3
$25 - (2,25 \times 8,33) = 10,42$	dibulatkan 10 s/d 14	—————→	2
$25 - (2,25 \times 8,33) = 1,26$	dibulatkan 6 s/d 9	—————→	1

Sesuai dengan pengelompokan nilai dengan rentang 0,00 sampai dengan 10,00 seperti yang telah dikemukakan di awal yaitu :

9,56 – 10,00	=	Istimewa
8,56 – 9,55	=	Baik Sekali
7,56 – 8,55	=	Baik
6,56 – 7,55	=	Cukup
5,56 – 6,55	=	Sedang
0,00 – 5,55	=	Cukup

Sumber : (Depdikbud : 2010)

Maka dapat ditentukan nilai dari setiap siswa seperti yang terdapat pada lampiran Berdasarkan uraian di atas deskripsi data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk kelas XI.IS-2 sebagai kelas Eksperimen dimana guru akan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, peneliti memperoleh hasil tes awal rata-rata 6,78. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XI.IS-2 SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah sedang.
2. Untuk Kelas XI.IS-3 sebagai Kelas Kontrol dimana guru tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, Peneliti memperoleh hasil tes

awal rata-rata 5,81. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XI.IS-3 SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah kurang.

3. Untuk kelas XI.IS-2 sebagai kelas Eksperimen dimana setelah guru menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, peneliti memperoleh hasil tes akhir rata-rata 7,39. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XI.IS-2 SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah baik.
4. Untuk Kelas XI.IS-3 sebagai Kelas Kontrol dimana guru tidak menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa, peneliti memperoleh hasil tes awal rata-rata 6,42. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas XI.IS-3 SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah cukup.

4.2. Tabulasi Data Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan penyebaran tes prestasi kepada 72 orang siswa kelas XI.IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil pengumpulan data dari tes prestasi belajar, kemudian ditabulasi untuk mendapatkan skor-skor dari masing-masing instrumen yang diperlukan untuk dianalisa data selanjutnya. Tabulasi data penelitian tes prestasi belajar ekonomi dilakukan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai yang Diperoleh Selama Masa Penelitian

No Item	Nomor Kode Responden									Jumlah skor mentah
	01	02	03	04	05	06	07	08	s/d 72	
1										
2										
3										
4										
5										
dst										
Jlh.										

4.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Menurut teori kemungkinan, apabila populasi

penelitian berdistribusi normal maka kesimpulan teori berlaku, dan sebaliknya. Untuk pengujian normalitas data kedua variabel menggunakan uji chi – kwadrat (χ^2) yaitu dengan membandingkan Chi kuadrat hitung dan chi kuadrat tabel dimana chi kuadrat hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k-1} \frac{(f'_t - f'_h)^2}{f'_h} \quad (\text{Subino : 1992:})$$

Dimana : χ^2 = Nilai chi - kuadrat

f'_t = Frekuensi yang tampak.

f'_h = Frekuensi yang diharapkan.

Sedangkan χ^2 tabel diperoleh dari daftar distribusi chi kuadrat pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3$.

4.3.1. Uji Normalitas Tes Prestasi Belajar Ekonomi Kelompok Eksperimen

Dimana menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada proses belajar mengajar berlangsung (Kelas XI.IS-2). Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi (X_1) peneliti melakukan prosedur sebagai berikut :

Membuat daftar distribusi frekuensi (organisasi data) skor tes prestasi belajar ekonomi kelas XI.IS-2 sebagai Kelas Eksperimen :

31 31 27 42 32 27 31 40 30
 32 27 36 43 30 30 39 43 33
 42 45 36 30 30 40 41 26 37
 36 31 29 31 29 36 36 32 37

Berdasarkan skor-skor di atas peneliti mencari :

1. Rentang = data terbesar – data terkecil
 = 45 – 26
 = 19
2. Banyak Kelas = $1 + (3,3) \log n$
 = $1 + (3,3) \log 36$
 = $1 + (3,3) 1,56$
 = $1 + 5,15$
 = 6,15

Jadi banyak kelas dapat ditentukan sebanyak 6 atau 7 kelas. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan 7 kelas.

3. Panjang Kelas (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$
 = $\frac{19}{7}$
 = 2,71

Panjang kelas dapat dipakai 2 atau 3 dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panjang kelas 3. setelah diketahui panjang kelas dan banyak kelas maka dapat disusun daftar penolong test prestasi belajar akuntansi(X_1) sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Penolong Test Prestasi Belajar Akuntansi (X_1)

SKOR	TABULASI	FREKUENSI
25 – 27	III	4
28 – 30	II I	6
31 – 33	II II	10
34 – 36	II	5
37 – 39	II	3
40 – 42	II	5
43 – 45	II	3
Jumlah		36

(Sumber : Data Primer yang diolah)

Dari daftar penolong di atas, peneliti mencari rata-rata frekuensi (\bar{X}_1) dan simpangan baku dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tes Prestasi Belajar Akuntansi (X_1)

Skor	Fi	Xi	Ci	fiCi	fiCi ²
25 – 27	4	26	-2	-8	16
28 – 31	6	29	-1	-6	6
30 – 33	10	32	0	0	0
34 – 36	5	35	1	5	5
37 – 39	3	38	2	6	12
40 – 42	5	41	3	15	45
43 – 45	3	44	4	12	48
Jumlah	36	-	-	$\Sigma fd = 24$	$\Sigma fd^2 = 132$

(Sumber: Data Tabel di atas)

Dari daftar distribusi frekuensi tes prestasi belajar akuntansi maka dapat dihitung X_s sebagai berikut :

(Sudjana :1992)

$$\bar{X} = \bar{X}_{i0} + P \left(\frac{\sum f_i c_i}{n} \right)$$

$$= 32 + 3 \left(\frac{24}{36} \right)$$

$$= 32 + 3 (0,67)$$

$$= 32 + 2,01$$

$$= 34,01$$

Simpangan baku siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$s = P \sqrt{\left(\frac{\sum f_i c_i^2}{n} \right) - \left(\frac{\sum f_i c_i}{n} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\left(\frac{132}{36} \right) - \left(\frac{24}{36} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{3,67 - 0,45}$$

$$= 3 \sqrt{3,22}$$

$$= 3 \cdot 1,79 = 5,37$$

Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Tes Prestasi Belajar (X₁) Akuntansi

Skor	X _{ti}	X	Z	Y	f _t	f _h	F _t	f _h	(f _t -f _h)	(f _t -f _h) ²	$\frac{(f'_t - f'_h)}{f'_h}$
22 – 24	23	-11,01	-2,05	0,0488	0	0,98	-	-	-	-	-
25 – 27	26	-8,01	-1,49	0,1315	4	2,63	4	3,62	0,38	0,14	0,04
28 – 30	29	-5,01	-0,93	0,2589	6	5,21	6	5,21	0,79	0,62	0,12
31 – 33	32	-2,01	-0,37	0,3725	10	7,49	10	7,49	2,51	6,30	0,84
34 – 36	35	0,99	0,18	0,3925	5	7,89	5	7,89	-2,89	8,35	1,06
37 – 39	38	3,99	0,74	0,3034	3	6,10	3	6,10	3,10	9,61	1,58
40 – 42	41	6,99	1,30	0,1714	5	3,45	5	3,45	1,55	2,40	0,70

43 – 45	44	9,99	1,86	0,0707	3	1,42	3	1,85	1,15	1,32	0,71
46 – 48	47	12,99	2,42	0,0213	0	0,43	-	-	-	-	-
Jumlah					36						$\chi^2=5,03$

(Sumber : Data yang diolah)

Dari daftar tersebut di atas, peneliti menghitung chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k_i} \frac{(f'_t - f'_h)^2}{f'_h}$$

$$= 0,04 + 0,12 + 0,84 + 1,06 + 1,58 + 0,70 + 0,71$$

$$\chi^2 = 5,03$$

Derajat kebebasan (dk) yang dipergunakan dalam menguji normalitas kurva ini sama dengan banyak kelas interval atau kategori setelah f_t dan f_h digabungkan dikurangi dengan tiga. Derajat kebebasan tersebut dikurangi tiga, oleh karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya sebanyak tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini jumlah kategori sama dengan lima (5) oleh sebab itu $dk = 7 - 3 = 4$.

Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hasil perhitungan diperoleh χ^2 hitung 5,03 sedangkan \bar{X}^2 tabel 9,49 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel yakni $5,03 < 9,49$, sehingga distribusi frekuensi skor tes prestasi belajar ekonomi (X_1) tersebut di atas adalah berdistribusi normal. Kemudian uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan kertas peluang normal, tujuannya adalah untuk lebih meyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian, untuk mempermudah dalam menggambarkan kurva berdistribusi normal pada kertas peluang, maka peneliti menyusun daftar sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif Kurang Dari
Tes Prestasi Belajar Ekonomi (X_1)

Skor kurang dari	F	f_1 kum	f_1 kum %
24,5	0	0	0 %

27,5	4	4	11 %
30,5	6	10	27,78 %
33,5	10	20	55,56 %
36,5	5	25	69,44 %
39,5	3	28	77,78 %
42,5	5	33	91,67 %
45,5	3	36	100 %
48,5	0	36	-

(Sumber : Data yang diolah)

4.3.2. Uji Normalitas Tes Prestasi Belajar Akuntansi Kelompok Kontrol

Dimana Guru Menggunakan model pembelajaran konvensional pada saat Proses Belajar Mengajar Berlangsung (X_2). Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi (X_2) peneliti melakukan prosedur sebagai berikut :

Membuat daftar distribusi frekuensi skor tes prestasi belajar akuntansi kelas XI. IS-3 sebagai Kelas Kontrol:

35 32 29 30 32 27 38 34 27
 27 36 36 37 27 39 39 27 27
 31 30 31 30 41 30 34 28 28
 30 30 29 25 32 30 36 26 36

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Rentang} &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\
 &= 41 - 25 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 36 \\
 &= 1 + (3,3) 1,56 \\
 &= 1 + 45,15 \\
 &= 6,15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{16}{7} \\
 &= 2,29
 \end{aligned}$$

Panjang kelas dapat dipakai 2 atau 3, dalam penelitian ini peneliti menggunakan panjang kelas 3. Setelah diketahui panjang kelas dan banyak kelas maka dapat disusun daftar penolong test prestasi belajar akuntansi (X_2) sebagai berikut :

Tabel 4.6
Daftar Penolong Test Prestasi Belajar Akuntansi (X_2)

SKOR	TABULASI	FREKUENSI
23 – 25	I	1
26 – 28	III III	9
29 – 31	III III I	11
32 – 34	III	5
34 – 37	III I	6
38 – 40	III	3
41 – 43	I	1
Jumlah		36

(Sumber : Data Primer yang diolah)

Dari daftar tabel di atas, peneliti mencari rata-rata frekuensi (\bar{X}) dan simpangan baku (s) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Tes Prestasi Belajar Akuntansi (X_2)

Skor	f	X	D	Fd	fd²
23 – 25	1	24	-2	-2	4
26 – 28	9	27	-1	-9	9
29 – 31	11	30	0	0	0
32 – 34	5	33	1	5	5
34 – 37	6	36	2	12	24
38 – 40	3	39	3	9	27
41 – 43	1	42	4	4	16
Jumlah	36	-	-	$\Sigma fd = 19$	$\Sigma fd^2 = 85$

Dari daftar distribusi frekuensi tes prestasi belajar akuntansi dapat dihitung rata-rata hasil siswa (\bar{X}) dan simpangan baku (s) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\bar{X} = \bar{X}_{i_0} + P \left(\frac{\sum f_i c_i}{n} \right)$$

$$= 30 + 3 \left(\frac{19}{36} \right)$$

$$= 30 + 3 (0,53)$$

$$= 30 + 1,59$$

$$= 31,56$$

Simpangan baku siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$s = P \sqrt{\left(\frac{\sum f_i c_i^2}{n} \right) - \left(\frac{\sum f_i c_i}{n} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\left(\frac{85}{36} \right) - \left(\frac{19}{36} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{2,36 - 0,28}$$

$$= 3 \sqrt{2,08}$$

$$= 3 \cdot 1,44$$

$$= 4,32$$

Selanjutnya dapat dicari chi-kuadrat dengan bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Daftar Distribusi Frekuensi Tes Prestasi Belajar Akuntansi (X_2)

Skor	X_{ti}	X	Z	Y	f_t	f_h	f_t	f_h	$(f_t - f_h)$	$(f_t - f_h)^2$	$\frac{(f'_t - f'_h)}{f'_h}$
20 – 22	21	-10,59	-2,45	0,0198	0	0,50	-	-	-	-	-
23 – 25	24	-7,59	-1,76	0,0848	1	2,12	10	8,31	1,69	2,86	0,34
26 – 28	27	-4,59	-1,06	0,2275	9	5,69	-	-	-	-	-
29 – 31	30	-1,59	-0,37	0,3725	11	9,31	11	9,31	1,69	2,86	0,31

32 – 34	33	1,41	0,33	0,3778	5	9,45	5	9,45	-4,45	19,80	2,05
35 – 38	36	4,41	1,02	0,2371	3	5,93	6	5,93	0,07	0,01	0,00
39 – 41	39	7,41	1,72	0,0909	5	2,27	-	-	-	-	-
42 – 43	42	10,41	2,41	0,0219	1	0,55	4	2,90	1,10	2,21	0,42
44 - 46	45	13,10	3,10	0,003	0	0,08	-	-	-	-	-
Jumlah											$\chi^2=0,59$

(Sumber : Data yang diolah)

Dari daftar tersebut di atas, peneliti menghitung chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{k_i} \frac{(f'_t - f'_h)^2}{f'_h}$$

$$= 0,34 + 0,31 + 2,05 + 0,00 + 0,42$$

$$\chi^2 = 3,12$$

Derajat kebebasan (dk) yang dipergunakan dalam menguji normalitas kurva ini sama dengan banyak kelas interval atau kategori setelah f_t dan f_h digabungkan dikurangi dengan tiga. Derajat kebebasan tersebut dikurangi tiga, oleh karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya sebanyak tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini jumlah kategori sama dengan lima oleh sebab itu $dk = 7 - 3 = 4$.

Apabila dilihat pada tabel distribusi χ^2 maka tercantum pada dk 4P <0,05 maka $\chi^2 = 7,49$. Dengan demikian maka $\chi^2_{hitung} 3,12 < \chi^2_{tabel} 9,49$ sehingga distribusi frekuensi skor tes prestasi belajar akuntansi (X_2) tersebut adalah berdistribusi normal.

Kemudian uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan kertas peluang normal, tujuannya adalah untuk lebih meyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian, untuk mempermudah dalam menggambarkan kurva berdistribusi normal pada kertas peluang, maka peneliti menyusun daftar sebagai berikut:

Tabel 4.9
Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif Kurang Dari Tes Prestasi Akuntansi (X₂)

Skor kurang dari	F	f ₁ kum	f ₁ kum %
22,5	0	0	0 %
25,5	1	1	2,78 %
28,5	9	10	27,78%
31,5	11	21	58,33%
34,5	5	26	72,22%
37,5	6	32	88,89 %
40,5	3	35	97,22%
43,5	1	36	100%
46,5	0	36	0

4.4. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh prestasi belajar siswa yang diajar guru dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung, hal ini dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menggunakan tes awal prestasi belajar antara XI.IS-2 dengan XI.IS-3 sebelum eksperimen dilakukan, dicari dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Arief Furchan:1992})$$

dimana :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata tes prestasi dari kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata tes prestasi dari kelas kontrol

x_1^2 = Jumlah nilai individual yang dikuadratkan dari X_1

x_2^2 = Jumlah nilai individual yang dikuadratkan dari X_2

n_1 = Jumlah subjek dari kelas eksperimen

n_2 = Jumlah subjek dari kelas kontrol

Dari perhitungan diatas, peneliti menghitung nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x_1^2 + \Sigma x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata tes prestasi dari kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata tes prestasi dari kelas kontrol

x_1^2 = Jumlah nilai individual yang dikuadratkan dari X_1

x_2^2 = Jumlah nilai individual yang dikuadratkan dari X_2

n_1 = Jumlah subjek dari kelas eksperimen

n_2 = Jumlah subjek dari kelas kontrol

Dari lampiran..... hal.... peneliti memperoleh \bar{X}_1, \bar{X}_2 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\Sigma X_1}{n} \\ &= \frac{1.231}{36} \\ &= 34,19\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\Sigma X_2}{n} \\ &= \frac{1.131}{36} \\ &= 31,42\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma X_1^2 + \Sigma X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ &= \frac{34,19 - 31,42}{\sqrt{\left(\frac{977,78 + 629,84}{36 + 36 - 2}\right) \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{36}\right)}} \\ &= \frac{2,77}{\sqrt{\left(\frac{1.607,62}{70}\right) \left(\frac{2}{36}\right)}} \\ &= \frac{2,77}{\sqrt{(22,97) (0,06)}} \\ &= \frac{2,77}{\sqrt{1,38}} \\ &= \frac{2,77}{1,17}\end{aligned}$$

$$= 2,38$$

Dari daftar distribusi t, peneliti menghitung beberapa probabilitas dengan cara interpolasi yakni:

Misalkan nilai t tabel dengan $dk = 70 = x$

1. Untuk taraf 5% ($1/2 \alpha$)

$$\frac{120 - 70}{120 - 60} = \frac{1,98 - x}{1,98 - 2,00}$$

2. Untuk taraf 1% ($1/2 \alpha$)

$$\frac{120 - 70}{120 - 60} = \frac{2,62 - x}{2,62 - 2,66}$$

$$\frac{50}{60} = \frac{1,98 - x}{-0,02}$$

$$-1 = 118,8 - 60x$$

$$60x = 118,8 + 1$$

$$60x = 119,8$$

$$60x = \frac{119,8}{60}$$

$$x = 2,97$$

$$\frac{50}{60} = \frac{2,62 - x}{-0,04}$$

$$-2 = 157,2 - 60x$$

$$60x = 157,2 +$$

$$60x = 159,2$$

$$x = \frac{159,2}{60}$$

$$x = 2,65$$

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $(-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{1-\frac{1}{2}\alpha})$ tolak H_0 jika keadaan sebaliknya dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata yakni t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yakni $(2,38 < 2,97)$ dan $(2,38 < 2,65)$. Oleh karena itu terima hipotesis nol dan tolak hipotesis kerja. Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada pengaruh yang nyata antara Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dengan strategi konvensional terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI.IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

b. Menggunakan tes akhir prestasi belajar antara XI.IS-2 dengan XI.IS-3 setelah eksperimen dilakukan, dicari dengan rumus:

Dari lampiran peneliti memperoleh $\bar{X}_1, \bar{X}_2, X_1$ dan X_2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{1.136}{36} = 31,56 \quad \bar{X}_2 = \frac{994}{36} = 27,11$$

Dari perhitungan diatas, peneliti menghitung nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{31,56 - 27,11}{\sqrt{\left(\frac{1.054,76 + 485,48}{36 + 36 - 2}\right) \left(\frac{1}{36} + \frac{1}{36}\right)}} \\
&= \frac{4,45}{\sqrt{\left(\frac{1.540,24}{70}\right) \left(\frac{2}{36}\right)}} \\
&= \frac{4,45}{\sqrt{(22,00) (0,06)}} \\
&= \frac{4,45}{\sqrt{1,32}} \\
&= \frac{4,45}{1,15} \\
&= 3,87
\end{aligned}$$

Dari daftar distribusi t, peneliti menghitung beberapa probabilitas dengan cara interpolasi yakni:

Misalkan nilai t tabel dengan $dk = 70 = x$

$$\begin{aligned}
&1. \text{ Untuk taraf } 5\% (1/2 \alpha) \\
&\frac{120 - 70}{120 - 60} = \frac{1,98 - x}{1,98 - 2,00}
\end{aligned}$$

$$\frac{50}{60} = \frac{1,98 - x}{-0,02}$$

$$-1 = 118,8 - 60x$$

$$60x = 118,8 + 1$$

$$60x = 119,8$$

$$60x = \frac{119,8}{60}$$

$$x = 1,97$$

$$\begin{aligned}
&2. \text{ Untuk taraf } 1\% (1/2 \alpha) \\
&\frac{120 - 70}{120 - 60} = \frac{2,62 - x}{2,62 - 2,66}
\end{aligned}$$

$$\frac{50}{60} = \frac{2,62 - x}{-0,04}$$

$$-2 = 157,2 - 60x$$

$$60x = 157,2 +$$

$$60x = 159,2$$

$$x = \frac{159,2}{60}$$

$$x = 2,65$$

Kriteria pengujian : Terima H_0 jika $(-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{1-\frac{1}{2}\alpha})$ tolak H_0 . Jika keadaan sebaliknya dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$. Untuk harga lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata $dk = 70$ $(0,05) = 7,97$ dan $dk = 70$ $(0,01) = 2,65$. Dari hasil perhitungan ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $(3,87 > 1,97)$ dan yakni $(3,87 > 2,65)$. Oleh karena itu tolak hipotesis nol dan terima hipotesis kerja.

Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan ada pengaruh yang nyata antara Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dengan strategi konvensional terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI.IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa kelas XI.IS-2 sebagai kelas eksperimen dimana guru menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada saat proses belajar mengajar dalam mata pelajaran akuntansi di kelas XI.IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 memperoleh nilai 7,39 (B = lulus baik).
2. Prestasi belajar siswa kelas XI.IS-3 sebagai kelas kontrol dimana guru menggunakan strategi pengajaran tradisional pada saat proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Akuntansi di kelas XI.IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012 memperoleh nilai 6,69 (C = lulus baik).
3. Hasil perhitungan mengenai dua mean antara test akhir kelas eksperimen dengan test akhir kelas kontrol adalah $t = 3,87$ ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $\alpha = 0,05$ yakni $3,87 > 2,65$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain, Ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa pada saat proses belajar mengajar dengan yang diajar dengan menggunakan Strategi Pengajaran Tradisional pada saat proses belajar mengajar di kelas XI.IS SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa dalam pelajaran akuntansi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IS di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2011/2012”, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan oleh guru, siswa dan kepada peneliti lain sebagai bahan masukan sebagai berikut :

- a. Agar guru lebih kreatif untuk memotifasi peserta didik dalam proses pembelajaran baik dari segi kognitif, psikomotorik dan afektif.
- b. Agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mengacu pada aktivitas siswa antara lain dengan model-model pembelajaran yang lebih berorientasi pada aktivitas siswa.
- c. Siswa sebaiknya lebih aktif, kreatif dan berani dalam mengembangkan dan mengajukan ide-ide, gagasan dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan sikap ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran yang disajikan
- d. Siswa sebaiknya lebih tekun dan bertanggungjawab dalam proses pembelajaran untuk mencapai tingkat prestasi semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Cooperative Learning. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.2010.
- Anita Lie, Cooperative Learning. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.2010.
- Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara : Jakarta.2006.
- _____ Prosedur Penelitian. Bumi Aksara : Jakarta.2006.
- Daryanto, Evaluasi Pendidikan. Rineka Cipta : Jakarta.2010.
- Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.2010.
- Furchan Arief Pengantar penelitian dalam Pendidikan Usaha Nasional, Surabaya, 2007
- Isjoni, Cooperative Learning. Alfabeta : Bandung.2010.
- Iskandar, Psikologi Pendidikan. Gaung Persada (GP) Press : Jambi.2009.
- Jihad Asep, Evaluasi Pembelajaran Multi Presindo, Yogyakarta,2008
- Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual. Refika Aditama : Bandung.2010.
- Nurkancana Wayan, Evaluasi Pendidikan Usaha Nasional, Surabaya, 1986
- Slameto, Evaluasi Pendidikan Bina Aksara, Jakarta, 1988
- Subino, Buku Bimbingan Skripsi Cetakan Pertama, Aba Yapari, Bandung, 1982
- Sudjana, Metoda Statistika. Tarsito : Bandung.2002.
- Sugiyanto, Model Pembelajaran Inovatif. PSG Rayon 13 : Surakarta.2009.
- Sri Esti Wuryani, Psikologi Pendidikan. Grasindo : Jakarta.2008
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta : Bandung.2009.